

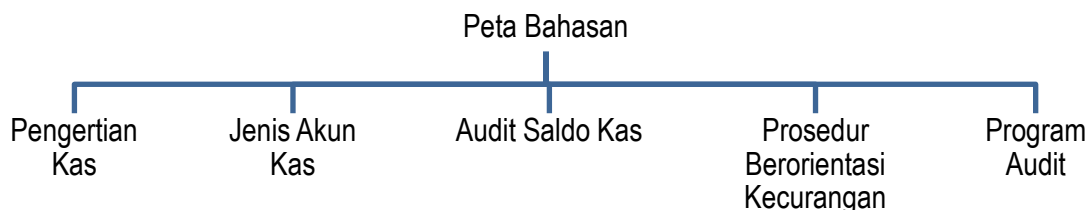
BAB IX

AUDIT SALDO KAS

Capaian Pembelajaran

Setelah mempelajari bab ini mahasiswa diharapkan memiliki pengetahuan tentang audit saldo kas agar mampu:

1. Menjelaskan pengertian kas dan setara kas
2. Menyebutkan dan menjelaskan jenis-jenis akun kas
3. Menjelaskan prosedur persiapan awal untuk audit saldo kas
4. Menjelaskan rasio yang digunakan dalam prosedur analitis audit saldo kas
5. Menjelaskan prosedur pengujian rinci saldo akun-akun kas
6. Menjelaskan pengendalian kas kecil



8.1 PENGERTIAN KAS

Kas adalah aset yang terdiri dari uang tunai, cek, serta simpanan di bank dalam bentuk giro (*demand deposit*) yang tidak dibatasi penggunaannya. Saldo Kas dalam neraca terdiri dari:

1. Kas di bank (*cash in bank*)
2. Kas yang belum disetor ke bank (*cash on hand*)
3. Kas kecil (*petty cash*).

Sejumlah perusahaan melaporkan kas dengan judul "*Cash and Cash Equivalent*" atau "Kas dan Ekuivalen Kas". *Cash equivalent* adalah unsur-unsur selain kas tetapi ekuivalen dengan kas karena sangat mudah dikonversi menjadi kas, contoh adalah investasi sementara pada instrumen keuangan.

Secara umum saldo Kas dalam neraca jumlahnya relatif tidak material, karena perusahaan menghindari Kas sebagai aset yang tidak produktif. Agar produktif maka kas perusahaan diputar dalam aktivitas bisnis. Meskipun saldo akhir relatif kecil, kas mengalir di setiap kegiatan organisasi, sehingga potensi kesalahan dan kecurangan terhadap kas bisa besar jika tidak didukung dengan sistem pengendalian arus kas yang memadai dan efektif.

Auditor juga harus memastikan bahwa kas masuk dan kas keluar berhubungan dengan kegiatan yang bersifat legal, karena sumber dan penggunaan kas yang tidak legal dapat menimbulkan permasalahan yang mengganggu kegiatan operasional perusahaan secara signifikan. Misalnya perusahaan terlibat dengan kegiatan pencucian uang atau kegiatan suap. Gangguan kelangsungan hidup perusahaan bisa berpengaruh signifikan terhadap keamanan investor dan kreditor

8.2 JENIS AKUN KAS

Berikut adalah jenis akun kas yang utama:

1. Akun Kas Umum (*General Cash Account*)

Akun kas umum digunakan untuk penerimaan dan pengeluaran kas. Misalnya klien menetapkan akun di Bank BNI sebagai akun untuk menerima pendapatan dan akun untuk membayar pengeluaran, maka akun ini disebut akun kas umum.

2. Akun Imprest Penggajian

Akun ini merupakan akun yang penggunaannya telah ditentukan yaitu untuk penggajian dan jumlah saldo akhir periode tertentu berjumlah tetap.

Contoh: klien memiliki akun bank Mandiri untuk pembayaran penggajian. Akun ini dibuat terpisah dari akun kas umum untuk meningkatkan pengendalian internal pembayaran gaji. Satu-satunya setoran ke akun ini adalah transfer dari akun kas umum untuk penggajian periodik (umumnya bulanan) dan satu-satunya pengeluaran adalah pembayaran gaji karyawan.

Misalnya akun penggajian klien di Bank Mandiri ditetapkan memiliki saldo Rp20.000.000. Apabila jumlah penggajian setiap bulan Rp200.000.000 maka menjelang tanggal penggajian klien mentransfer dari akun kas umum (BNI) ke akun Bank Mandiri (penggajian) Rp200.000.000. Pada tanggal penggajian, klien akan mengeluarkan kas dari Bank Mandiri Rp200.000.000. Pada akhir bulan, saldo akun di Bank Mandiri kembali sebesar saldo awal yaitu Rp20.000.000.

3. Akun Bank Cabang (*Branch Bank Accounts*)

Akun bank cabang berguna untuk membangun relasi bank dengan lingkungan setempat dan memungkinkan desentralisasi operasional pada tingkat cabang. Dalam beberapa perusahaan, penyeteroran dan pengeluaran untuk setiap cabang dibuat dalam akun yang berbeda dari akun pusat, dan kelebihan kas secara periodik dikirimkan ke akun bank umum pada kantor pusat. Misalnya klien berkedudukan di Jakarta sebagai kantor pusat dengan akun bank umum CIMB Niaga. Klien memiliki cabang di kota X maka cabang tersebut boleh membuka rekening bank atas nama Cabang karena di kota X tidak ada kantor CIMB Niaga.

4. Kas Kecil Imprest (*Imprest Petty Cash Fund*).

Kas kecil digunakan untuk pengeluaran bernilai kecil yang dibayar lebih mudah dan lebih praktis daripada menggunakan cek. Akun kas kecil imprest dibentuk atas dasar yang sama seperti akun bank penggajian, tetapi digunakan untuk pengeluaran dalam jumlah yang lebih kecil misalnya pembelian perangko, sumbangan amal, makan minum rapat di kantor. Pengeluaran semacam ini lebih praktis menggunakan kas kecil, tetapi kalau pengeluaran besar misalnya pembayaran utang usaha, maka menggunakan akun kas umum.

5. Setara Kas (*Cash Equivalent*).

Setara kas meliputi deposito berjangka, sertifikat deposito, dan dana pasar uang. Setara kas bisa dimasukkan dalam laporan keuangan sebagai akun kas apabila a) merupakan investasi jangka pendek yang siap dikonversikan menjadi kas dalam jumlah yang pasti, dan b) tidak mengalami perubahan nilai secara signifikan. Sekuritas yang dapat diperdagangkan dan investasi berbunga dengan jangka waktu yang lebih panjang bukan merupakan setara kas tetapi diakui sebagai investasi.

8.3 AUDIT SALDO KAS UMUM

Berikut ini prosedur-prosedur dalam mengaudit saldo kas milik klien meliputi: 1) persiapan awal, 2) prosedur analitis, 3) pengujian substantif transaksi dan 4) pengujian rinci saldo

8.3.1 Prosedur Awal

Langkah-langkah awal yang perlu dilakukan auditor untuk mengaudit saldo kas kurang lebih sebagai berikut:

- a. Memahami industri dan bisnis perusahaan, untuk mendapatkan pemahaman tentang pola dan volume arus kas, termasuk memahami berbagai potensi kesalahan dan kecurangan terhadap kas.
- b. Meminta anggaran kas, untuk mendapatkan pemahaman tentang sumber pendapatan dan rencana penggunaan kas.

- c. Meminta bukti-bukti transaksi, jurnal penerimaan kas, jurnal pengeluaran kas, buku pembantu kas, daftar pengeluaran cek, laporan bank, perjanjian kredit dengan bank atau lembaga keuangan lain. Auditor meminta data-data tersebut melalui surat permintaan data. Surat dikirimkan auditor kepada klien berisi data-data yang dibutuhkan.
- d. Mencocokkan saldo awal kas ke kertas kerja audit tahun lalu.
- e. Mengidentifikasi mutasi kas yang tidak lazim, baik dari jumlah maupun sumbernya, misalnya untuk melihat sumber dan penggunaan kas yang bersifat ilegal.
- f. Membuat catatan atas temuan-temuan arus kas yang memerlukan investigasi lebih mendalam

Pada persiapan awal auditor menyiapkan kertas kerja utama (*Lead schedule*) dan mengisi angka saldo menurut audit tahun lalu dan menurut catatan perusahaan. Contoh kertas kerja Lead Schedule untuk akun Kas di Bank yang perlu dipersiapkan kurang lebih sebagai berikut:

Kantor Akuntan Publik Drs Yanto Sudarman CPA & Rekan			Kode WP: A		
PT AROMA SEJATI					
Kas Di Bank					
periode 31/12/2017					
Indeks	Nama Akun	Saldo Per Audit Tahun Lalu	Saldo per buku besar	Perbedaan	Saldo per Audit
A1	Kas di Bank Garuda	10.230.000	10.530.000		10.530.000
A2	Kas di Bank BNI	838.500.000	848.500.000		848.500.000
A3	Kas di Bank BRI	419.250.000	424.250.000	-	424.250.000
dst					

8.3.2 Prosedur Analitis

Prosedur analitis bertujuan untuk menguji kewajaran saldo kas dengan data pembanding, secara umum jika saldo kas sesuai dengan data pembanding maka dapat dibuat kesimpulan bahwa saldo kas disajikan secara benar dan wajar. Namun demikian, kesimpulan auditor ini bersifat sementara karena prosedur analitis hanya menunjukkan sinyal atau tanda-tanda kemungkinan terjadinya salah saji.

Rasio-rasio yang digunakan dalam prosedur analitis antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Membandingkan saldo kas dengan saldo tahun lalu.
- b. Membandingkan rasio kas dari aktiva lancar dengan rasio tahun lalu.

Contoh pada tahun ini saldo Kas di Bank BNI berjumlah Rp848.500.000, tahun lalu saldo kas per audit berjumlah Rp838.500.000. Angka ini menunjukkan tidak terlalu banyak perbedaan antara

dengan angka tahun lalu karena apabila dibuat perentase kenaikan sekitar 1,1%. Tetapi apabila tahun lalu mencapai Rp948.500.000 sehingga ada perbedaan mencapai 11%, maka auditor perlu mencermati hal ini.

8.3.3 Prosedur Pengujian Rinci Saldo

Tujuan pengujian saldo akun adalah untuk memastikan keberadaan saldo akun kas. Pengujian dilakukan dengan prosedur-prosedur antara lain:

- a. menguji kesesuaian saldo per buku dengan saldo per bank
- b. melakukan perhitungan kas belum disetor.

8.3.3.1 Menguji Kesesuaian Saldo Kas Per Buku dengan Per Laporan Bank.

Tiga bukti yang paling penting tentang kesesuaian saldo per buku dengan saldo per bank adalah 1) Rekonsiliasi Bank, 2) Laporan Cutoff Bank, dan 3) Konfirmasi Bank. Tiga bukti tersebut menjadi pendukung kertas kerja lead schedule yang telah dibuat pertama kali oleh auditor. Dua bukti terakhir merupakan bukti yang reliabel karena diperoleh dari pihak ketiga yang independen dari klien yaitu bank.

Rekonsiliasi Bank.

Apabila pengendalian internal klien dilaksanakan dengan baik, maka umumnya klien membuat rekonsiliasi bank secara periodik, misalnya setiap bulan. Rekonsiliasi bank independen yaitu rekonsiliasi yang dibuat pihak selain kasir, apabila disiapkan dengan baik maka menjadi pengendalian internal yang penting terhadap kas.

Dalam keadaan pengendalian internal klien yang baik, auditor tidak membuat rekonsiliasi bank tetapi menguji rekonsiliasi bank yang dibuat klien untuk menentukan:

1. apakah personil klien telah membuat rekonsiliasi bank dengan cermat
2. apakah saldo bank yang tercatat milik klien sama jumlahnya dengan kas yang ada di bank.

Gambar berikut ini menunjukkan kertas kerja rekonsiliasi bank yang telah diperiksa oleh auditor (catatan: rekonsiliasi yang dibuat klien yang belum ada tanda tickmarksnya):

uang keluar) dan diakhiri saldo akhir. Laporan bank ini umumnya dikirim kepada klien setiap bulan.

Dalam rangka audit saldo kas di bank, auditor memerlukan informasi transaksi dan saldo kas di bank. Namun demikian, ketersediaan laporan bank tidak dapat segera diperoleh auditor karena umumnya bank akan menerbitkan laporan bank bulan berikutnya. Untuk itu auditor meminta Laporan Pisah Batas (*Cut off Statement Bank*) kepada bank.

Laporan Pisah Batas merupakan laporan yang dibuat oleh bank yang berisi sebagian data atas permintaan auditor. Bank mengirimkan laporan ini langsung ke auditor. Data yang tercantum dalam laporan cut off hanya sebagian saja maka disebut laporan periode parsial, misalnya data transaksi akun bank dari tanggal 01 hingga 10 Januari 2018. Laporan pisah batas digunakan auditor untuk memverifikasi item-item rekonsiliasi pada rekonsiliasi bank.

Gambar berikut ini contoh bentuk sederhana Laporan Cutoff Bank Statemen:

PT BANK BNI					
Jl. Gagak Rimang No 4 Yogyakarta					
Telp 0271 1234567					
No rekening: 0815-7875-0854			Pemegang Giro: PT Aroma Citra Sejati		
Tanggal	Cek		Setoran		Saldo
31/12/2017					1.031 000 000
02/01/2018	2.000.000	10.000.000	91.000.000		1.110 000 000
03/01/2018	1.000.000	230.000.000	6.000.000		885 000 000
04/01/2018	1.000.000	1.000.000	1.000.000		884 000 000
05/01/2018	1.000.000	64.000.000	61.000.000		880 000 000
06/01/2018			1.000.000		881 000 000
07/01/2018			2.000.000		883 000 000
08/01/2018	1.000.000		2.000.000		884 000 000

Pada contoh laporan pisah batas di atas terlihat bahwa auditor memperoleh sebagian data yaitu saldo akhir tahun audit 31 Desember 2017 dan transaksi-transaksi sekitar beberapa hari setelah tanggal neraca yaitu tranaksi hingga tanggal 8 Januari 2018.

Konfirmasi Bank.

Untuk memperoleh angka saldo kas di bank, auditor mengirimkan surat konfirmasi bank. Surat dikirim kepada semua bank tempat klien menyimpan uangnya. Walaupun tidak diharuskan oleh standar auditing, prosedur pengiriman konfirmasi bank ini selalu dilakukan auditor.

Tata cara pengiriman konfirmasi secara umum kurang lebih sebagai berikut:

1. Auditor menyiapkan surat konfirmasi berisi pertanyaan-pertanyaan terkait saldo kas klien di bank, utang-utang klien kepada bank, dan data lainnya.
2. Klien kemudian mengirimkan surat konfirmasi tersebut kepada bank dan meminta bank untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan pada surat konfirmasi ke auditor secara langsung.
3. Bank mengirimkan jawaban konfirmasi langsung kepada auditor.

Biasanya auditor meminta konfirmasi langsung dari setiap bank atau dari institusi keuangan lainnya dimana klien melakukan bisnis, kecuali ada sejumlah besar akun yang tidak aktif. Jawaban konfirmasi digunakan auditor untuk: a) melakukan analisis, b) memperoleh bukti item-item rekonsiliasi, dan 3) menyiapkan kertas kerja audit

Contoh jawaban konfirmasi bank dapat dilihat pada gambar berikut:

Kepada Yang Kami Hormati: Drs Haryanto Ak		A/2
1. Saldo rekening giro PT Aroma Citra Sejati per 31/12/2017 menurut catatan kami adalah:	_____ Rp 1.031 000 000	
2. Utang PT Aroma Citra Sejati kepada kami per 31 Desember 2017 adalah:	_____ TIDAK ADA	A/1
3. Utang bersyarat:	_____ TIDAK ADA	
4. Rekening lain dengan bank kami:	_____ TIDAK ADA	
Yogyakarta, 3 Januari 2018		
Bank BNI		
Kevin Sukamuljo		

8.3.3.2 Melakukan Perhitungan Kas

Pengendalian internal yang baik mengharuskan semua uang kas disimpan di bank. Namun demikian adakalanya penyimpanan di bank tidak sempat dilakukan, misalnya perusahaan menerima pelunasan piutang di sore hari ketika kantor bank sudah tutup beroperasi harian. Dalam keadaan demikian, akan ada uang kas yang belum disetor karena penyetoran ke bank dilakukan keesokan harinya.

Prosedur audit atas kas yang belum disetor meliputi:

1. Perhitungan kas yang belum disetor dilakukan oleh kasir pemegang kas. Umumnya perusahaan memisahkan kasir menjadi dua yaitu kasir pemegang kas besar dan kasir pemegang kas kecil.

2. Auditor melakukan observasi perhitungan kas belum disetor dengan cara menyaksikan proses perhitungan.
3. Auditor meminta kasir membuat berita acara hasil perhitungan dan meminta kasir menandatangani.
4. Auditor memastikan bahwa semua uang tunai yang belum disetor telah dikembalikan pada kasir.

8.3.3.3 Prosedur Pengujian Estimasi Akuntansi

Tujuan pengujian estimasi akuntansi adalah untuk menguji ketepatan klasifikasi komponen kas. Prosedur pengujian antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Menguji ketepatan klasifikasi komponen kas, misalnya dengan cara memastikan bahwa komponen kas tidak termasuk kas yang pemanfaatannya dibatasi dengan komitmen tertentu, sehingga tidak lagi memenuhi kriteria sebagai saldo kas.
- b. Menguji ketepatan pemenuhan kriteria sebagai kas atas komponen kas yang dilaporkan sebagai ekuivalen kas (*cash equivalent*), yaitu investasi sementara pada sekuritas yang sangat mudah dikonversi ulang ke dalam kas.

Contoh: klien menyajikan komponen-komponen kas di laporan neraca sebagai berikut:

Kas di Bank BNI	:	Rp100
Kas di Bank Mandiri	:	Rp200
Sertifikat deposito (umur kurang dari 6 bulan) di Bank Niaga	:	Rp300
Kas kecil	:	Rp10
Kas di kantor cabang	:	Rp50
Jumlah		Rp660

Catatan: termasuk dalam kas di Bank Mandiri adalah Rp75 untuk dana cadangan pelunasan utang jatuh tempo tahun depan.

Berdasarkan catatan, maka dana cadangan tidak termasuk akun kas karena penggunaannya dibatasi. Oleh karena itu jumlah saldo kas yang benar adalah $Rp660 - Rp75 = Rp585$

8.3.3.4 Prosedur Pengujian Penyajian dan Pengungkapan

Tujuan pengujian adalah untuk menguji ketepatan penyajian dan pengungkapan saldo kas dalam neraca. Prosedur pengujian antara lain adalah:

- a. Menguji ketepatan klasifikasi kas (sudah terwakili pada prosedur pengujian saldo akun).
- b. Menguji kecukupan pengungkapan atas berbagai komitmen yang membatasi penggunaan saldo kas, misalnya komitmen kredit dengan bank.

Contoh: berdasarkan hasil audit terdapat dana cadangan yang tidak termasuk akun kas karena penggunaannya dibatasi yaitu Rp75. Jumlah ini harus diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan.

Misalnya diungkapkan dengan kalimat sebagai berikut:

Catatan 8A: jumlah dana kas yang dicadangkan Rp75 merupakan dana cadangan yang penggunaannya telah dibatasi untuk pelunasan kewajiban perusahaan kepada Bank Mandiri tahun berikutnya sesuai surat pinjaman nomor 123/207/Mandiri. Dana ini tidak boleh digunakan selain untuk pelunasan kewajiban tersebut.

8.4 PROSEDUR BERORIENTASI KECURANGAN

Pertimbangan utama ketika melakukan audit saldo kas umum adalah kemungkinan terjadinya kecurangan. Auditor harus memperluas prosedur dalam audit kas akhir tahun untuk menentukan kemungkinan adanya kecurangan yang material apabila pengendalian internal tidak memadai.

Bentuk pengendalian internal yang tidak memadai terutama meliputi: 1) pemisahan tugas yang tidak tepat antara penanganan kas dan pencatatan transaksi kas dan 2) tidak adanya rekonsiliasi bank bulanan.

Prosedur yang dapat mengungkapkan kecurangan dalam bidang penerimaan kas:

1. Konfirmasi piutang usaha.
2. Pengujian yang dilaksanakan untuk mendeteksi *lapping*.
3. Mereview ayat jurnal buku besar umum dalam akun kas untuk pos-pos tidak biasa.
4. Membandingkan pesanan pelanggan dengan penjualan dan penerimaan kas selanjutnya.
5. Memeriksa persetujuan dan dokumen pendukung piutang tak tertagih dan retur penjualan serta pengurangan.

8.4.1 Perluasan Pengujian atas Rekonsiliasi Bank

Jika rekonsiliasi bank dapat dengan sengaja salah saji, maka perlu dilakukan perluasan pengujian atas rekonsiliasi bank akhir tahun.

Ada kelemahan pengendalian internal yang material dan akhir tahun klien adalah 31 desember, dengan menggunakan pendekatan umum auditor :

1. Memulai dengan rekonsiliasi bank bulan November dan membandingkan semua item yang direkonsiliasi dengan cek yang dibatalkan dan dokumen lain dalam laporan bank bulan Desember
2. Membandingkan semua cek yang dibatalkan yang tersisa dan slip setoran dalam laoran bank bulan desember dengan jurnal pengeluaran kas dan penerimaan kas

3. Menelusuri semua item yang belum dikliring dalam rekonsiliasi bank bulan November dan jurnal pengeluaran dan penerimaan kas bulan Desember ke rekonsiliasi bank tanggal 31 Desember untuk memastikan bahwa item-item tersebut telah dimasukkan.
4. Memverifikasi bahwa semua item rekonsiliasi dalam rekonsiliasi bank tanggal 31 Desember menyajikan item dari rekonsiliasi bank bukan November dan jurnal bulan Desember yang belum dikliring oleh bank.

8.4.2 Pembuktian Kas (*proof of cash*)

Auditor menggunakan bukti kas untuk menentukan apakah hal-hal berikut telah dilakukan:

- a. Semua kas yang tercatat telah disetor
- b. Semua setoran telah dicatat
- c. Semua pengeluaran kas yang tercatat telah dibayar oleh bank
- d. Semua jumlah yang dibayarkan oleh bank telah dicatat

Pembuktian kas (*proof of cash*) meliputi empat tugas rekonsiliasi berikut ini :

1. Rekonsiliasi saldo pada laporan bank dengan saldo buku besar pada awal periode pembuktian kas.
2. Rekonsiliasi penerimaan kas yang disetorkan ke bank dengan penerimaan yang tercatat dalam jurnal penerimaan kas pada periode tertentu.
3. Rekonsiliasi kliring cek yang dibatalkan oleh bank dengan yang dicatat dalam jurnal pengeluaran kas untuk periode tertentu.
4. Rekonsiliasi saldo laporan bank dengan saldo buku besar umum pada akhir periode pembuktian kas.

8.4.3 Pengujian Transfer Antarbank

Menutupi pencurian kas dikenal sebagai *Check Kitting* yaitu mentransfer uang dari satu bank ke bank lainnya dan mencatat transaksi tersebut dengan tidak benar. Untuk menguji kitting dan kesalahan tidak sengaja dalam mencatat transfer antarbank, auditor mendata semua transfer antarbank yang dilakukan beberapa hari sebelum dan setelah tanggal neraca serta menelusur masing-masing ke catatan akuntansi agar pencatatannya benar.

Check kitting adalah kecurangan yang dilakukan oleh manajemen dalam bentuk memperbesar pelaporan saldo kas dalam neraca melalui manipulasi transfer kas antara bank, yaitu dengan cara menggeser pisah batas (*cut-off transaksi*) transfer kas ke periode akuntansi selanjutnya.

Contoh:

PT ABC memiliki saldo kas di Bank Mandiri dan Bank BNI serta transfer kas antar bank sebagai berikut:

	Bank Mandiri	Bank BNI	Total
	Rp 200.000.000,00	Rp 100.000.000,00	Rp 300.000.000,00
31 Desember 2015	0	75.000.000,00	75.000.000,00
Saldo	200.000.000,00	175.000.000,00	375.000.000,00
03 Januari 2016	75.000.000,00	0	75.000.000,00
Saldo	125.000.000,00	175.000.000,00	300.000.000,00

Keterangan:

1. PT ABC memiliki total saldo bank Rp300.000.000,00
2. Tanggal 31 Desember 2015, PT ABC melakukan transfer kas dari Bank Mandiri ke Bank BNI Rp75.000.000,00.
3. PT ABC mencatat penerimaan di Bank BNI sebesar Rp75.000.000,00, tetapi tidak mencatat pengeluaran di Bank Mandiri dengan jumlah yang sama, akibatnya total saldo kas per 31 Desember 2015 menjadi Rp375.000.000,00.
4. Kesimpulan: saldo akhir akun Kas di Bank tanggal 31 Desember 2015 menjadi terlalu besar.
5. Pencatatan pengeluaran kas pada Bank Mandiri baru dilakukan oleh PT ABC pada tanggal 3 Januari 2016, sehingga saldo kas per 3 Januari 2015 kembali ke saldo yang benar, yaitu Rp300.000.000,00.

Prosedur audit untuk mendeteksi kecurangan dalam bentuk *check kiting* adalah dengan cara membuat analisis transfer kas antar bank seperti ilustrasi di atas. Praktik *check kiting* bisa jadi tidak mudah untuk dideteksi pada saat volume mutasi kas cukup tinggi, misalnya pada tanggal dan jam yang sama terjadi puluhan atau bahkan ratusan mutasi kas.

Meskipun pengujian audit atas transfer antarbank biasanya dimaksudkan untuk menemukan kecurangan, tindakan ini juga bisa dilakukan banyak transfer antarbank tanpa memerhatikan pengendalian internal. Bila ada kemungkinan kiting, maka dapat mengakibatkan salah perhitungan antara kas dan utang dagang.

Contoh kertas kerja transfer antar bank kurang lebih sebagai berikut:

PT AROMA CITRA SEJATI										Kode WP:	A/5	
Daftar Transfer Antar Bank												
31 Desember 2017												
Dikeluarkan dari					Diterima di							
Nama	Nomor check	Jumlah	Tanggal				Nama Bank	Tanggal				
			Per buku	Per bank	Per buku	Per bank						
BNI	608 A	64.000.000	A	30/12/2017	A	05/01/2018	B	Danamon	31/12/2017	D	05/01/2018	C, E
Danamon	609 A	6.000.000	A	31/12/2017	A	03/01/2018	C	BNI	31/12/2017	D	03/01/2018	B, F
<p>A: Telah ditelusur ke jurnal pengeluaran kas, jurnal penerimaan kas dan rekonsiliasi bank BNI</p> <p>B: telah ditelusur ke cut off laporan bank BNI</p> <p>C: telah ditelusur ke cut off laporan bank Danamon</p> <p>D: telah ditelusur ke jurnal penerimaan kas</p> <p>E: telah ditelusur ke rekonsiliasi bank Danamon</p> <p>F: telah ditelusur ke rekonsiliasi bank BNI</p> <p>Kesimpulan auditor: transfer bank merupakan hal yang wajar, tidak ditemukan indikasi yang tidak biasa</p>												

Lapping adalah kecurangan kas yang dilakukan oleh oknum staf perusahaan dengan cara menggunakan penerimaan kas perusahaan untuk kepentingan pribadi, dan menutupnya dengan penerimaan berikutnya.

Contoh:

Lapping tahap I

Penerimaan Kas		Jurnal		Setoran Bank	
Kas/uang tunai	600.000	Kas	600.000	Kas	400.000
Cek A	200.000			Cek A	200.000
Jumlah	800.000		600.000		600.000

Keterangan:

1. Jumlah penerimaan Rp800.000,00 terdiri dari Kas Rp600.000,00 dan Cek A Rp200.000,00.
2. Penerimaan dicatat dalam buku jurnal hanya sebesar Rp600.000,00 dan hanya terdiri dari kas, Cek A tidak dicatat dalam buku jurnal. Staf perusahaan menggelapkan kas Rp200.000,00.
3. Penerimaan disetorkan ke bank sesuai dengan jumlah yang dicatat dalam buku jurnal, yaitu Rp600.000,00, tetapi terdiri dari Kas Rp400.000,00 dan Cek A Rp200.000,00.

Lapping tahap II/bulan berikutnya

Penerimaan Kas		Jurnal		Setoran Bank	
Kas/uang tunai	500.000	Kas	500.000	Kas	400.000
Cek B	300.000	Cek A	200.000	Cek A	300.000
Jumlah	800.000		700.000		700.000

Keterangan:

1. Jumlah penerimaan sebesar Rp800.000,00 terdiri dari Kas Rp500.000,00 dan Cek B Rp300.000,00.
2. Penerimaan dicatat dalam buku jurnal hanya sebesar Rp700.000,00, terdiri dari Kas Rp500.000,00 dan Cek A Rp200.000,00 yang seharusnya dicatat dalam penerimaan kas tahap I. Kali ini staf perusahaan menggelapkan kas Rp100.000,00.
3. Setoran bank sebesar Rp700.000,00 terdiri dari kas Rp400.000,00 dan Cek A Rp300.000,00.

8.5 AUDIT AKUN BANK PENGGAJIAN IMPRES

Pengujian atas rekonsiliasi bank untuk penggajian tidak akan memakan waktu lama jika menggunakan akun impres untuk penggajian. Biasanya bagian yang direkonsiliasi adalah cek beredar. Prosedur rekonsiliasi sama dengan rekonsiliasi kas umum, kecuali pengujian pada cek beredar yang biasanya terbatas untuk pengujian kewajarannya. Biasanya, diperlukan perluasan prosedur bila pengendalian tidak memadai atau jika akun bank tidak direkonsiliasi dengan saldo kas impres pada buku besar.

8.6 AUDIT KAS KECIL IMPREST

Kas kecil adalah akun yang unik. Meskipun jumlahnya tidak material, banyak auditor melakukan verifikasi kas kecil karena terdapat potensi kecurangan dan klien mengharapkan auditor memeriksa akun tersebut meski jumlahnya tidak material.

8.6.1 Pengendalian Internal atas Kas Kecil

Pengendalian internal yang paling penting dalam kas kecil adalah penggunaan dana impres yang merupakan tanggung jawab kasir. Beberapa karakteristik pengendalian kas kecil antara lain:

1. Dana kas kecil tidak dapat digabung dengan penerimaan lainnya dan harus disimpan terpisah dari aktivitas lainnya.
2. Pembatasan penggunaan kas kecil harus dilakukan. Jenis pengeluaran yang dilakukan dari transaksi kas kecil harus jelas didefinisikan sesuai kebijakan perusahaan.

3. Saat pengeluaran dilakukan dari kas kecil, pengendalian internal yang baik mensyaratkan adanya tanda tangan personel yang berwenang pada formulir kas kecil.
4. Perhitungan mendadak secara periodik dan rekonsiliasi dana kas kecil harus dilakukan oleh auditor internal atau personel lain yang berwenang.
5. Saat saldo kas kecil tinggal sedikit, harus dibuat pengisian kembali kas kecil dari akun kas umum. Cek harus ditulis dengan jumlah yang sama dengan *voucher* bernomor urut yang dijadikan bukti pengeluaran kas kecil. *Voucher* ini harus diverifikasi oleh petugas utang dagang dan dibatalkan agar tidak digunakan kembali.

8.6.2 Pengujian Audit atas Kas Kecil

Penekanan dilakukan pada verifikasi transaksi kas kecil dibandingkan saldo akhir tahun. Bahkan jika dana kas kecil jumlahnya kecil, terdapat potensi kecurangan transaksi jika dana sering dikeluarkan atau digunakan. Pengujian kas kecil dapat dilakukan sewaktu-waktu selama tahun berjalan, tetapi agar memudahkan, biasanya dilakukan pada tanggal interim. Jika saldo dana kas kecil diperkirakan material, maka saldo tersebut harus diperhitungkan pada akhir tahun. Pengeluaran yang belum diganti harus diperiksa sebagai bagian dari penentuan apakah biaya yang belum tercatat jumlahnya material.

Dalam pengujian kas kecil, prosedur-prosedur yang perlu dilakukan auditor antara lain:

1. Auditor harus mengetahui prosedur klien dalam menangani dana. Hal ini dilakukan dengan mendiskusikan pengendalian internal bersama pemegang kas kecil dan memeriksa dokumen atas beberapa transaksi.
2. Ketika menguji kas kecil, dua prosedur utamanya adalah menghitung saldo kas kecil dan melanjutkan dengan pengujian terperinci atas satu atau dua transaksi pengeluaran.

Gambar berikut ini contoh kertas kerja perhitungan kas kecil:

PT AROMA CITRA SEJATI
Kas Kecil
31 Desember 2017

Kode WP: **A/3**

Keterangan	Nominal (Rp)	Unit (Lembar/koi)	Jumlah	
Uang Kertas	100.000	25	2.500.000	
	50.000	35	1.750.000	
	20.000	20	400.000	
	2.000	5	10.000	
	1.000	5	5.000	
				4.665.000
Uang Logam	500	10	5.000	
	1.000	10	10.000	
			-	15.000
Cheque		Tidak ada-----		
Bukti Kas Kecil (nota, kuitansi, struk belanja dsb)			320.000	320.000
Jumlah				<u>5.000.000</u>

S

Dana kas kecil telah dihitung di hadapan saya dan telah dikembalikan kepada saya secara utuh Hari Kamis 31 Desember 2017 jam 16.00

Kiki Saputri
 Kasir Kas Kecil

S: telah dilakukan penjumlahan ulang

Catatan:

Klien seharusnya tidak memasukkan bukti-bukti pengeluaran kas kecil sebagai dana kas kecil

Untuk itu perlu penyesuaian:

Beban lain-lain	Rp320.000	
Kas Kecil		Rp320.000

Dibuat oleh	Direview oleh	Sumber

8.7 PROGRAM AUDIT

Pada saat melakukan audit lapangan, tim audit baik itu supervisor hingga asisten auditor berpedoman pada program audit yang telah dibuat oleh Kantor Akuntan Publik. Contoh program audit untuk audit kas kurang lebih sebagai berikut:

No	Program Audit	Kertas Kerja	Pelaksana
1.	Dapatkan konfirmasi bank secara langsung dari tiap-tiap bank yang mencakup saldo kas di bank, pinjaman, utang bersyarat, dan informasi lain yang berhubungan dengan pemeriksaan yang saudara lakukan.	A/2	
2.	Dapatkan cut-off laporan bank untuk periode dua minggu setelah tanggal neraca		
3.	Minta atau buatlah rekonsiliasi bank untuk semua rekening bank: a. Periksalah kebenaran penjumlahan b. Telusur saldo perbuku ke working trial balance c. Telusur saldo per laporan bank ke cut-off laporan bank dan ke konfirmasi bank d. Periksa pos-pos rekonsiliasi: a) Telusur check-check yang masih beredar ke cut-off laporan bank b) Telusur check-check yang masih beredar ke jurnal pengeluaran kas c) Telusur setoran dalam perjalanan ke cut-off laporan bank dan ke bukti setor bank d) Telusur setoran dalam perjalanan ke jurnal penerimaan kas	A/1	
4.	Lakukan penghitungan di hadapan karyawan klien, kas yang ada di perusahaan a. Cocokkan jumlah kas hasil perhitungan dengan saldo yang ada pada working trial balance b. Kembalikan semua kas yang telah saudara hitung dan mintalah tanda terima dari kasir	A/3	
5.	Buat daftar transfer antar bank untuk periode lima hari sebelum dan setelah tanggal neraca	A/5	

6.	Dalam rangka untuk menentukan ketepatan klasifikasi dan pengungkapan, pelajari kutipan rapat dewan komisaris, konfirmasi bank, dan laporan bank		
----	---	--	--

Latihan Soal Esai

1. Jelaskan pengertian kas dan setara kas
2. Sebutkan dan jelaskan akun-akun kas di perusahaan
3. Sebutkan data-data yang diminta auditor dalam surat permintaan data.
4. Jelaskan tujuan auditor melakukan pengujian rekonsiliasi bank
5. Jelaskan pengertian cut off laporan bank dan kegunaan bagi auditor
6. Jelaskan prosedur pengiriman konfirmasi bank oleh auditor
7. Jelaskan karakteristik pengendalian pada kas kecil

Latihan Soal Pilihan Ganda

1. Setara kas bisa dimasukkan dalam laporan keuangan sebagai akun kas apabila memenuhi syarat di bawah ini, KECUALI:
 - A. investasi jangka pendek yang siap dikonversi menjadi kas
 - B. investasi jangka pendek apabila dikonversi menjadi kas dalam jumlah yang pasti
 - C. investasi jangka pendek yang tidak mengalami perubahan nilai secara signifikan
 - D. investasi dalam bentuk obligasi
2. Diantara alternatif berikut ini pilih yang bukan karakteristik konfirmasi Bank.
 - A. Surat konfirmasi dikirim auditor dan bank diminta langsung mengirim kepada klien
 - B. Klien mengirim surat konfirmasi
 - C. Jawaban konfirmasi dikirim oleh bank langsung kepada auditor .
 - D. Surat konfirmasi disiapkan auditor dengan bantuan klien untuk mengirimkannya
3. Berikut ini prosedur pengujian rinci saldo dalam audit saldo kas, kecuali:
 - A. membuat daftar penerimaan kas dan pengeluaran kas
 - B. menguji rekonsiliasi bank yang dibuat klien
 - C. melakukan observasi perhitungan kas kecil
 - D. mengirimkan konfirmasi ke bank
4. Sesuai dengan Standar Audit, konfirmasi bank pada audit saldo kas...
 - A. harus dilakukan oleh auditor
 - B. tidak wajib dilakukan oleh auditor
 - C. harus didapatkan dari klien
 - D. wajib didapatkan oleh auditor
5. Pilihlah makna yang tidak tepat tentang karakteristik cut off laporan bank:

- A. laporan bank tidak sebulan penuh
 - B. laporan bank yang dikirimkan langsung oleh bank ke auditor
 - C. laporan bank yang diterima oleh klien
 - D. laporan bank untuk beberapa hari sesudah tanggal neraca
6. Tujuan auditor melakukan pengujian atas rekonsiliasi bank yang dibuat klien adalah:
- A. untuk memperoleh jumlah angka saldo kas di bank yang benar
 - B. untuk memperoleh bukti asersi bahwa saldo kas di bank benar-benar ada
 - C. untuk memastikan bahwa personel klien telah membuat rekonsiliasi bank dengan cermat
 - D. untuk memenuhi ketentuan di dalam standar audit
7. Pilih makna yang tepat tentang *check kiting*
- A. penyalahgunaan chek milik perusahaan
 - B. pembayaran pembelian dengan chek kosong
 - C. pelaporan saldo kas dengan memanipulasi transfer antar bank
 - D. kelebihan saldo kas diatas yang seharusnya
8. Tujuan analisis transfer antara bank adalah untuk menguji
- A. kemungkinan adanya penyalahgunaan kas
 - B. kemungkinan terjadinya *lapping*
 - C. ketepatan cut off transfer dana
 - D. ketepatan bukti penerimaan kas

Data rekonsiliasi bank berikut ini digunakan untuk menjawab pertanyaan nomor 9 hingga nomor 12

PT ABC REKONSILIASI BANK - Bank Mandiri 31/12/2013				WP: A3 Dibuat oleh: YD Direview oleh: AHJ
Saldo per bank				109.713.000 P
Deposit in transit		30-Des	10.017.000 N	
		31-Des	<u>11.100.000</u> N	21.117.000
Outstanding Check	7993	16-Des	11.916.000 S	
	8007	23-Des	14.717.000 S	
	8012	28-Des	<u>37.998.000</u> S	64.631.000
Saldo per bank setelah disesuaikan				<u>66.199.000</u> W

9. Penjelasan yang tepat untuk tickmark **N** adalah telah ditelusur ke
- A. jurnal penerimaan kas bulan Desember 2013

- B. jurnal penerimaan kas bulan Desember 2013 dan cut off laporan bank bulan Desember 2013
 - C. jurnal penerimaan kas bulan Desember 2013 dan cut off laporan bank bulan Januari 2014
 - D. jurnal penerimaan kas dan cut off laporan bank bulan Januari 2014
10. Penjelasan yang tepat untuk tickmark **S** adalah telah ditelusur ke....
- A. jawaban konfirmasi bank
 - B. cut off laporan bank bulan Januari 2014
 - C. jurnal pengeluaran kas bulan Desember 2013 dan cut off laporan bank Januari 2014
 - D. jurnal penerimaan kas dan cut off laporan bank bulan Desember 2013
11. Penjelasan yang tepat untuk tickmark **P** adalah
- A. telah ditelusur ke jawaban konfirmasi bank
 - B. telah ditelusur ke jurnal penerimaan kas dan cut off laporan bank bulan Desember 2013
 - C. telah ditelusur ke cut off laporan bank bulan Januari 2014
 - D. telah ditelusur ke saldo buku besar kas di bank bulan Desember 2013
12. Penjelasan yang tepat untuk tickmark **W** adalah
- A. telah ditelusur ke buku besar
 - B. telah dilakukan penjumlahan ke bawah
 - C. telah ditelusur ke jawaban konfirmasi bank
 - D. telah ditelusur ke jurnal penerimaan kas bulan Desember 2013 dan cut off laporan bank bulan Desember 2014